

PERUNDUNGAN DALAM NOVEL KISAH UNTUK GERI
KARYA ERISCA FEBRIANI

BULLYING IN THE NOVEL "KISAH UNTUK GERI"
BY ERISCA FEBRIANI

Nurul Faizah Eka Putri Riziqni a,* Zulfadhli b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Email: fizafizput1200@gmail.com

Abstrak

Perundungan ialah suatu fenomena sosial yang masih sering terjadi di dalam masyarakat sekolah atau lingkungan hidup. Perundungan juga termasuk ke dalam masalah publik yang menjadi perhatian di seluruh dunia baik di dalam atau pun di luar negeri, salah satu nya di dunia sastra, misalnya dalam Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani yang memuat suatu tindakan perundungan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Fokus penelitian pada artikel ini yaitu mendeskripsikan suatu tindakan perundungan dalam novel remaja Indonesia, yang meliputi (1) bentuk, (2) faktor, dan (3) dampak perundungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk Sumber data penelitian ini adalah novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah membaca dan mencatat data-data yang ada di dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Lalu, Hasil penelitian ini akan menunjukkan adanya tindakan perundungan. Pertama, terdapat tiga bentuk perundungan, yakni bentuk perundungan verbal, bentuk perundungan non verbal, dan bentuk perundungan fisik. Kedua, terdapat Tiga variabel yang menyebabkan intimidasi adalah pengaruh individu, teman sebaya, dan keluarga, dalam urutan itu. Ketiga,ada dampak perundungan memiliki efek psikologis dan fisik, yang keduanya negatif.

Kata kunci: *novel remaja, sastra, teenlit, perundungan.*

Abstract

Bullying is a social phenomenon that still frequently occurs in school or community settings. Bullying is also considered a public issue that receives global attention, both domestically and internationally. One example is in the world of literature, such as in the novel "Kisah untuk Geri" by Erisca Febriani, which portrays acts of bullying in a school environment. The focus of this article is to describe the act of bullying in Indonesian teenage novels, including (1) its forms, (2) factors, and (3) impacts. This research utilizes a qualitative descriptive method. The data source for this research is the novel "Kisah untuk Geri" by Erisca Febriani. The data collection technique used is reading and taking notes of the information found in the novel "Kisah untuk Geri" by Erisca Febriani. The results of this research will demonstrate the existence of bullying. Firstly, there are three forms of bullying, namely verbal bullying, non-verbal bullying, and physical bullying. The three variables that lead to bullying are individual, peer, and familial influences, in that order. Third, bullying has both psychological and physical effects, which are both negative.

Keywords: *youth novels, literature, teenlit, bullying.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat dan dapat terjadi kapan saja dan kapan saja. Bullying adalah tindakan yang dapat dilakukan terhadap satu orang atau sekelompok orang dengan maksud untuk menimbulkan kerugian fisik, verbal, atau psikologis sehingga korban mengalami trauma dan depresi (SEJIWA, 2008). Perundungan sangat merugikan korban maupun pelaku karena bisa menyebabkan hal diluar kendali kita, sehingga mereka bisa melakukan apa saja yang membuat orang lain merasa rugi.

Banyak sekali Fenomena perundungan yang dituliskan dalam sebuah novel salah satu contohnya yaitu Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Pendapat pengarang tentang realitas dan kegelisahan masyarakat dituangkan dalam berbagai karya. Menurut Nurgiyantoro (2013), novel adalah karya tulis yang dapat menggugah kreativitas dan imajinasi serta mampu mengemas secara kreatif suatu persoalan yang sulit dalam keberadaan manusia sehingga pembaca dapat memperoleh pengalaman yang segar. Selain itu, novel memiliki unit struktural yang lebih luas daripada cerita pendek, yang memungkinkan mereka menggambarkan masalah secara lebih rinci dan luas. Selain itu, novel memiliki unit struktural yang lebih luas daripada cerita pendek, yang memungkinkan mereka menggambarkan masalah secara lebih rinci dan luas.

Pada penelitian terdahulu mereka membahas tentang suatu tindakan perundungan yang telah dilakukan oleh Suryadi, Hayati, dan Nasution (2018), Qur'ani dan Putra (2021), dan Intan dan Hasanah (2021). Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa terdapat (1) bentuk perundungan yang meliputi perundungan verbal, perundungan nonverbal, dan perundungan fisik. (2) faktor penyebab perundungan yaitu meliputi faktor individu, faktor teman sebaya, dan faktor keluarga. Dan (3) dampak perundungan yang sangat berpengaruh buruk terhadap para korban maupun pelaku yaitu dampak psikologis dan dampak fisik yang bisa dialami oleh korban dan pelaku.

Novel *Kisah untuk Geri* adalah novel populer Indonesia yang berjenis teenlit yang memuat suatu tindakan perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah. Novel tersebut menceritakan dinamika tentang kehidupan remaja pada umumnya. Cerita tersebut disusun rapih oleh sang penulis dan tergambar dalam novel yang berjudul *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani yang diterbitkan oleh Kata Depan pada tahun 2019.

Hal itu didukung pula oleh data survei yang ditelaah pada 12 Agustus 2022 melalui platform aplikasi membaca bernama Wattpad. Menurut jajak pendapat data, 3,8 juta orang telah membaca buku novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Novel

Sastra adalah karya lisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisilan, keartistikan, keindahan dalam isi, (Sudjiman, 1988). Kesusastraan merupakan karya seni yang di wujudkan dengan bahasa seperti gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah, (Soeharsa dan Retnoningsih, 2008:442). Kemudian, Sahrianti (1982:11) berpendapat bahwa karya sastra merupakan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya, karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:6) novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai. Novel merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan pengarang ke dalam bentuk tulisan.

2. Struktur Novel

Unsur ekstrinsik fiksi yang utama adalah pengarang, sedangkan pengaruh lain adalah realitas objektifitas. Pengaruh luar yang melatar belakangi penciptaan lain cenderung dianggap juga sebagai unsur ekstrinsik, misalnya sensitivitas atau kepekaan pengarang juga merupakan unsur ekstrinsik. Namun, pengaruhnya juga melalui pengarang. Bagian dari realitas objektif yang mempengaruhi penciptaan fiksi antara lain tata nilai kemanusiaan yang berlaku dalam masyarakat, ideologi masyarakat, konvensi budaya, konvensi sastra, konvensi masyarakat, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Pendekatan Analisis Fiksi

Berdasarkan penghayatan dan penganalisisan, seseorang dapat mengemukakan pembahasan, kesimpulan, dan pendapatnya tentang kualitas dan keunikan sebuah karya fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 200:49).

4. Kajian Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Kata sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *sos* yang berarti bersatu, bersama dan *logos* yang berarti sabda, perkataan, atau perumpamaan. Sastra adalah akar dari kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajarkan, dan memberi petunjuk.

5. Hakikat Perundungan

Istilah perundungan dalam KBBI lebih dikenal dengan istilah yang memiliki arti proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya, biasanya dengan memaksa untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini mencoba menggambarkan kejadian bullying dari sebuah novel dewasa muda Indonesia. salah satu contohnya yaitu Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Sehingga untuk sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani itu sendiri. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini mencoba menggambarkan kejadian bullying dari sebuah novel dewasa muda Indonesia, dan menyebabkan adanya korban perundungan yang termuat di dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai ahli strategi, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan pelapor temuan (Moleong, 2013). Menurut sudut pandang ini, peneliti adalah alat utama yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Ada yang disebut instrumen bantu, seperti tabel identifikasi karakter atau tabel analisis data, yang dapat digunakan bersama peneliti sebagai instrumen utama untuk membantu peneliti melakukan inventarisasi data dan kategorisasi data. Prosedur pengumpulan data juga berupa teknik membaca dan mencatat sebuah paparan ataupun dialog yang sudah ditemukan atau diperoleh. Langkah yang harus dilakukan yaitu Pertama,

membaca novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, untuk benar-benar memahami latar belakang cerita dan sifat perilaku intimidasi, seseorang harus membaca bagian itu dengan sangat hati-hati. Kedua, mengumpulkan informasi tentang bentuk, faktor, dan dampak dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani yang relevan dengan subjek penelitian. kesimpulan terkait tindak perundungan yang termuat dalam novel tersebut.

PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian tindak perundungan dalam novel remaja Indonesia, *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Perundungan dalam Novel *Kisah untuk Geri* Karya Erisca Febriani

Perundungan merupakan masalah bersama. Oleh karena itu, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan turut bertanggungjawab dalam menyikapi fenomena perundungan ini. Untuk itu adanya perubahan sikap mendasar yang menganggap masalah perundungan, dari yang hanya masalah individu, menjadi masalah dan tanggung jawab bersama.

a. Bentuk Perundungan Verbal

Pada novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ini, ditemukan bentuk perundungan verbal yang merupakan subjek. Dimana Geri dan Rio mengejek perilaku guru nya yang suka memarahi mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Makin galak dia, apalagi kalau liat gue, sensi, kayak mau makan orang.”
(Febriani,2019:7)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa dari dulu Geri selalu menjadi si biang pencari masalah sehingga dijuluki anak nakal. Lalu tak lama kemudian, Dinda yang merupakan anak tunggal dari sepasang suami istri tiba-tiba mendapat kejutan, ketika ia tiba dirumah yaitu banyak sekali polisi, media, dan wartawan berada dirumahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Selamat malam, pemirsa. Saya Rini, sedang berada di TKP tepat di depan kediaman Bapak Setyo Wijayakesuma, ketua DPR sekaligus Ketua Umum partai Jaya Berkarya yang baru saja ditangkap KPK dalam Operasi Tangkap Tangan sebagai tersangka dugaan korupsi dalam proyek pembangunan Jembatan Siliwangi. KPK telah mengamankan uang senilai 850 juta dari tangan Bapak Setyo yang ditemukan di dalam tas berkain merah pecahan 100 ribu. Dugaan sementara, uang itu merupakan uang dari pencairan uang muka untuk proyek Jembatan Siliwangi.” (Febriani, 2019:40)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa Dinda dan keluarganya sedang berada di permasalahan yang cukup sulit, yang mengakibatkan Dinda bisa di rundung oleh teman-temannya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh kutipan sebagai berikut.

“Din, tapi mulai sekarang kita bakal menghapus lo sebagai ketua dari geng The Satan. Maaf ya, tapi kami nggak mau merusak reputasi geng dengan menjadikan anak koruptor sebagai panutan. Apa kata orang, iya nggak, sih?”(Febriani, 2019:71)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa tidak ada sahabat yang bisa menemani dalam keadaan susah maupun senang. Diketahui bahwa dalam novel *Kisah untuk Geri* Dinda sering mendapat cibiran dari Jia dan teman-temannya yang lain, mereka melakukan itu karena ayah Dinda yang terjatuh kasus korupsi dan menjadi tersangka dalam menggelapkan sebuah dana investasi.

b. Bentuk Perundungan Non verbal

Perundungan nonverbal ini melemahkan harga diri korbannya secara sistematis. Dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ini, menggambarkan bagaimana perundungan nonverbal dialami oleh Geri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Kalau ketahuan sama guru, lo ya, yang tanggung jawab.”(Febriani,2019:6)

Pada kutipan di atas, terlihat Geri beserta teman-nya ingin bolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Karena Geri pentolan sekolah jika ketahuan oleh guru, Adit dan Budi tidak perlu khawatir karena ada Geri yang selalu melindungi mereka. Tapi ya tidak heran jika Adit dan Budi tetap merasa ketakutan sehingga mereka mengancam Geri jika ketahuan oleh guru. Seperti biasa, Geri dan Dinda adalah musuh bebuyutan yang tidak pernah akur, tiba dimana mereka terlambat datang ke sekolah dan itu terlihat oleh guru Dinda dan Geri sehingga mereka diberi hukuman oleh sang guru. Dinda yang diancam oleh gurunya dikarenakan menggunakan rok yang terlalu pendek dan kaos kaki yang warna-warni. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“Halah, alasan saja. Terus, lihat rok kamu tuh, kurang naik ya, mau Ibu robek?”
Buk Rena memelotot melihat rok yang dikenakan Dinda beberapa senti di atas lutut. (Febriani,2019:19)

Pada kutipan di atas, terlihat Buk Rena yang sedang mengancam dan memarahi Dinda karena menggunakan rok yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Semenjak papa Dinda menjadi tersangka korupsi, hidup Dinda dan ibunya berubah drastis tidak ada lagi sarapan yang sudah disiapkan oleh ART, tidak ada lagi mobil dan rumah mewah. Akibat terjadinya kejadian tersebut, membuat Dinda dan ibunya berselisih paham. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“kamu pikir hanya kamu yang nggak betah? Mama juga nggak mau, tapi mau gimana lagi, kamu mau tinggal di jalanan? Jadi gembel? Jadi pengemis?”
Mamanya tiba-tiba bicara dengan suara tinggi, emosinya menjadi tidak stabil
(Febriani,2019:60)

Pada kutipan di atas, Dinda yang sedang berdebat dengan ibunya karena yang tidak ingin tinggal dirumah yang sangat kumuh,berbeda dengan rumah yang dulu ia tempati mewah dan megah. Sehingga membuat mereka berdebat,lalu saling menyalahkan. Semenjak Papa Dinda dipenjara, masalah dikehidupan Dinda tidak ada habisnya, selalu ada saja masalah yang datang kepada Dinda.

c. Bentuk Perundungan Fisik

Bullying yang mungkin terlihat dalam tindakan adalah jenis bullying fisik (Qur'ani & Putra, 2021). Penganiayaan fisik yang ditampilkan dalam novel Erisca Febriani “Kisah untuk

Geri” berupa mendorong, menghancurkan, mencuri, menampar, memukul, dan menendang. Jenis pelecehan ini adalah bentuk intimidasi yang melibatkan penggunaan kekuatan fisik dan dapat menyebabkan kerugian baik bagi korban maupun pelaku intimidasi. (Gladden, Vivolo-Kantor, Hamburger, & Lumpkin, 2014). Berikut kutipannya.

“jawab aku!” Dinda mendorong keras badan Rio sampai cowo itu terhuyung (Febriani,2019:68)

Pada kutipan diatas, terlihat Dinda yang sangat marah kepada Rio karena disaat Dinda kesusahan Rio malah enak-enakan rangkul cewe lain bahkan disaat Dinda dan Rio masih menjalin hubungan sehingga Dinda mendorong Rio. pada kutipan lainnya juga ditemukan perundungan fisik lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh kutipan sebagai berikut.

“Lepasin gue, anjing! (Febriani,2019:74)

Pada kutipan di atas, terlihat Dinda dan Jia yang sedang berantam diatas gedung sekolah. Berawal Jia yang selalu mencari sensasi kepada Dinda. Akan tetapi, atas ketidakmampuannya Dinda mencoba untuk memberikan perlawanan terhadap Jia. sehingga dirinya dirundung secara fisik oleh Jia, salah satunya dalam bentuk perlawanan yaitu melepaskan tangan Jia dari leher nya Dinda. Selain itu, Dinda juga memperoleh perundungan dalam bentuk menjengkal nya di kantin sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh kutipan sebagai berikut.

“Ups, maaf, gak sengaja. Lo boleh ambil lagi deh makanannya, nanti gue yang bayar. Gue tahu lo pasti udah nggak punya duit buat beli sepori lagi.” (Febriani,2019:99)

Pada kutipan di atas, terlihat Jia menjaili Dinda dengan menjengkal kaki nya Dinda sehingga Dinda dan makanan nya berserakan kebawah lantai, serta Dinda jadi bahan tertawaan oleh teman-teman sekolah nya yang sedang berada dikantin juga. Sebelum terjadinya perundungan terhadap Dinda yang dilakukan oleh Jia, Dinda sudah terlebih dahulu merundung Raini yang kebetulan sedang berada di kamar mandi. Dinda yang masih memiliki kekuatan sebagai senior Raini, ternyata masih bisa untuk mengancam junior nya itu.

2. Faktor Perundungan dalam Novel Kisah Untuk Geri karya Erisca Febriani

a. Faktor Individu

Adanya perilaku bullying dapat sangat dipengaruhi oleh kepribadian dan sikap seseorang (Firmana, 2019). seperti tekanan atau dorongan yang dapat berupa hal-hal positif atau buruk. Namun, perilaku impulsif yang dimaksud selalu menghasilkan sesuatu yang buruk, sehingga dapat mengarah pada perundungan, yang akan menimbulkan keributan. Adapun dorongan utama yang harus dilakukan yaitu salah satunya penentu faktor individu yang bisa untuk mengontrol diri sendiri. Kedua individu yang diintimidasi dalam buku tersebut kurang memiliki pengendalian diri. Berikut kutipannya.

“Kalau enggak, kenapa? Lo pikir gue takut sama lo?” Dinda menjatuhkan sapunya, lalu berkacak pinggang (Febriani, 2019:26)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa Dinda mengikuti dorongan diri nya yang salah yaitu tak memikirkan apa dampak selanjutnya. Dia memberi atau menggunakan kekuatan

untuk bertarung. Pada kenyataannya, jika seseorang mengembangkan pengendalian diri, dia harus mampu mengendalikan perilaku orang lain sehingga mereka sadar akan akibatnya (Denson, dalam Firmana, 2019). Akibat dari ke egoisan pelaku dan korban perundungan tidak henti dilakukan karena tidak ada yang mau mengalah. Akibatnya Dinda yang kurang perhatian dari orang tua nya, membuat emosi Dinda sering sekali tidak stabil dan melampiaskan ke orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Hari ini kan hari pertama masuk, masa gue udah telat aja. Baju seragam hari ini mana? Buku-buku udah masuk tas? Sepatu sama kaus kaki gue jangan lupa siapin.”(Febriani, 2019: 14)

Pada kutipan di atas, terlihat Dinda sangat menikmati menjadi seorang majikan sehingga ia sangat gampang untuk menyuruh asistennya dengan kata yang kurang sopan. Dinda yang suka marah-marah bisa menjadi gejala gangguan BPD (borderline personality disorder) atau gangguan kepribadian ambang. Kondisi ini merupakan gangguan mental yang ditandai dengan suasana hati serta citra diri yang sering berubah-ubah dan perilaku yang impulsif.

b. Faktor Teman Sebaya

Kehidupan Dinda adalah kehidupan yang semua orang inginkan salah satunya yaitu seluruh remaja cewek yang berada di lingkungan sekolahnya. Memiliki paras wajah yang cantik dan terawat membuat dia dikagumi oleh banyak cowok yang berada di sekolah juga luar sekolahnya. Salah satu effort laki-laki yang ingin mendekati Dinda yaitu Mereka tak berhenti untuk menawarkan jasa antar jemput kepada Dinda, serta ajakan-ajakan hangout seperti mengajak Dinda ke Mall, Shopping, dan Dinner. Berkat kecantikan Dinda, ia menjadi populer di media sosial sampai memiliki followers puluhan ribu.

(Febriani,2019:24)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa Dinda seorang siswi kaya nan populer banyak yang iri dengan kehidupannya Namun demikian, ada banyak siswa lain yang tidak menyukai sikapnya yang sewenang-wenang dan angkuh. Selain itu, ada elemen sosial lainnya, seperti adanya geng dominan di lingkungan sekitar, yang mungkin berkontribusi terhadap perilaku bullying. Karena perbedaan dan kecenderungan, konformitas geng atau teman sebaya adalah kekuatan pendorong di balik keinginan seseorang untuk menyakiti individu atau kelompok lain. (Baron & Byrne, dalam Febriani & Indrawati, 2016). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Yakin, cuma gue doang? Hampir seluruh populasi cewek di sekolah ini, enggak suka sama lo dan geng lo yang bikin sakit mata itu.”(Febriani, 2019:24)

Pada kutipan di atas, diketahui nove *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani menggambarkan konformitas geng atau teman sebaya. Setan adalah geng milik Dinda dalam buku *Erisca Febriani Story for Geri*. Siswa lain di sekolahnya membenci geng ini. Di karenakan kesombongan dan arogansi yang dilakukan Dinda, Jassy, dan Kiara. Faktor lain selain dari faktor individu, Lingkungan dan Teman juga sangat berpengaruh kepada pola pikir kita. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Hm,” Aditya berpura-pura seperti seseorang sedang berpikir, dengan tangan mengetuk-ngetuk dagu, “ menurut gue sebulan lah ya.”

“Dua minggu, dong!” Budi menjawab percaya diri (Febriani,2019:118)

Pada kutipan di atas, terlihat teman Geri yaitu Adit dan Budi yang menjadikan Dinda sebagai bahan taruhan mereka bertiga lalu menebak-nebak berapa lama Geri akan bertahan dengan Dinda sebagai pacarnya Geri. Tak hanya mereka yang menjadikan Dinda bahan taruhan, Rio mantan pacar Dinda juga ikut mempermalukan Dinda di mading sekolah.

c. Faktor Keluarga

Seperti yang dialami di kehidupan Dinda, Dinda sama sekali tidak mendapatkan peran orang tua dirumah nya, karena papa nya yang sibuk dengan dunia politik, sedangkan mama nya yang sibuk dengan teman-teman dan dunia nya, sehingga sering sekali tidak mempedulikan apa yang Dinda butuhkan dari orang tuanya. Mereka menganggap bahwa duit bisa melakukan segalanya sehingga Dinda hidupnya terjamin. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Mana Papa sama Mama?” pertanyaan retorik karena Dinda tahu jawabannya. Dan, tentu saja, dalam setahun bisa dihitung dengan jari, keduanya ada di meja makan saat sarapan (Febriani,2019:15)

Pada kutipan di atas, Dinda selalu menanyakan hal yang sama setiap hari nya kepada bi Ummah, keinginan Dinda hanya sederhana yaitu ia hanya ingin punya banyak waktu dengan orangtua nya seperti mengobrol, bertukar sapa sambil makan bersama di meja makan. Kedua orang tua Dinda sangat sibuk dengan urusan mereka sehingga Dinda tak merasakan kasih sayang dari kedua nya. Tak pernah menanyakan bagaimana Dinda disekolahan, membuat Dinda berperilaku se enak nya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Hati busuk? Sok tahu banget lo! Nggak usah cari gara-gara sama gue kalau lo gak mau punya masalah.”(Febriani,2019:26)

Pada kutipan di atas, Dinda yang suka melampiaskan amarah nya kepada orang lain, tak hanya di rumah di sekolah pun ia suka memarahi orang-orang yang tak ia suka. Semenjak papa Dinda menjadi seorang koruptor, Dinda tak disegani oleh teman-teman nya lagi, justru saat ini Dinda menjadi parasit di orang sekitar nya dan tak ada yang ingin berteman dengan Dinda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Oh iya, baru inget! Anak koruptor memang masuk dalam daftar black-list nggak boleh datang ke acara gue, takut bermasalah. Soalnya takut dikira kita kawan akrab, bahaya deh, nanti nama baik gue tercoreng.” (Febriani,2019:170)

Pada kutipan di atas, Jia menyindir Dinda sebagai anak koruptor, padahal jika di pikir-pikir Dinda juga tak ingin menjadi anak seorang koruptor, tapi bagaimana lagi nasi sudah menjadi bubur, Dinda harus tetap menerima tentang perilaku seseorang kepadanya walaupun membuat Dinda tak kuat untuk menahan nya. Tak hanya Dinda yang berfikir bahwa orang tua nya tak peduli dengan nya. Di kehidupan Geri, ia merasa bahwa keluarganya tak menginginkan kehadiran Geri, semenjak mama Geri meninggal, Papa dan kak iren tak memperdulikan Geri lagi. Sehingga membuat Geri memiliki sifat yang dingin dan jarang peduli kepada orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Dia memang nakal dan kadang kekanakan, karena nggak ada yang mau mengingatkan dia. Apalagi sekarang Papa kan kerja di Prancis, jadi makin nakal karena nggak ada yang dia takutin. Sementara Mama udah meninggal tepat sewaktu Geri lulus SD karena kanker rahim.” (Febriani, 2019:175)

Pada kutipan di atas, terlihat kak Iren menjelaskan kepada Dinda mengapa sifat Geri seperti itu. Faktor keluarga sangat berpengaruh sekali di kehidupan seorang anak yang sedang tumbuh, karena ketika ia tak mendapatkan apa yang ia inginkan ia bisa melakukan apa saja yang ia mau. Walaupun begitu Dinda dan Geri tetap saja suka berdebat.

3. Dampak Perundungan dalam Novel *Kisah untuk Geri Karya Erisca Febriani*

a. Dampak Psikologis

Dampak psikologis yang ditimbulkan adalah dapat menimbulkan dampak psikologis yang muncul dalam benak seseorang, salah satunya adalah bullying. Dalam novel *Kisah untuk Geri Karya Erisca Febriani* tersebut, ditemukan beberapa dampak psikologis pada korban perundungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Dinda menangis tanpa peringatan. “Iya, betul! Gue bisanya cuma nyusahin aja, maunya diturutin terus, minta ini, itu, ke Bokap sampai akhirnya Bokap korupsi.” (Febriani, 2019:185)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa Dinda meningkatkan depresi dengan perubahan suasana hatinya yang tidak menentu. Bullying selalu berdampak pada kesehatan mental seseorang, sehingga korban selalu dikaitkan dengan depresi (Suryadi dkk., 2018). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Terus, aku juga takut, Ma, mau sekolah, teman-temannya jahat semua. Kalau ada Mama, Mama bisa ke sini buat belain aku.” (Febriani, 2019:129)

Pada kutipan di atas, diketahui novel *Kisah untuk Geri karya Erisca Febriani* tersebut pada dialog itu terjadi nya suatu keadaan yang membuat timbulnya fobia ekstrem. Seorang individu yang mengalami ketakutan dan kecemasan yang ekstrim seringkali merasa rendah diri (Tumon, dalam Darmawan, 2017). Dinda, korban bullying, akibatnya khawatir dengan apa yang telah dilakukan terhadap dirinya. Sehingga membuat psikologis Dinda terganggu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Ma, pulang ma.” baru saja beberapa detik berhenti menceracau, Dinda kembali mengigau. Kali ini, dia kembali menangis terisak-isak. “nggak apa tinggal disini, asal ada mama.” kening Dinda mengerut, seperti orang ketakutan (Febriani, 2019:186).

Pada kutipan di atas, terlihat psikis Dinda yang mulai berantakan akibat ditinggal oleh Mamanya, sehingga terbawa ke dalam mimpi nya. Tak hanya psikis Dinda yang rusak akibat hal yang sudah ia alami selama ini. Raini, yaitu adik kelas Dinda dan orang yang disukai oleh Geri, baru beberapa hari saja berada di SMA Garuda ia sudah sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh Dinda sehingga setiap Raini bertemu dengan Dinda ia merasa ketakutan dan cemas.

b. Dampak Fisik

Dampak fisik adalah akibat yang akan terjadi pada seseorang dan bersifat nyata. Acts for Geri adalah buku tentang dampak fisik, khususnya tentang hukuman. Entah sudah berapa kali guru Dinda mendisiplinkannya di kelas, seperti di ruang BK. Dinda mengabaikan norma-norma sekolah kali ini. Akibatnya, Dinda mendapat skorsing satu minggu. Dia lebih suka diskors daripada orang tuanya memanggilnya.

(Febriani, 2019:32)

Pada kutipan di atas, diketahui Dinda berusaha melawan bullying yang dialaminya, namun bukannya mendapatkan keadilan, Dinda malah disalahkan atas pelecehan tersebut. Akibatnya ia terpaksa menerima hukuman dari BK di sekolahnya. Dikutipan lainnya, terlihat Papa Dinda yang semakin kurus akibat berada di rutan yang disebabkan pada kejadian tempo lalu yang membuat ayah Dinda menjadi seorang koruptor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut. Ayahnya muncul dengan kondisi sehat, hanya saja terlihat lebih kurus. Rambutnya tidak seklimis dulu, berantakan dan seolah tidak di sisir sehari-hari.

(Febriani, 2019:152)

Pada kutipan di atas, Dinda sangat perihatin terhadap kondisi Papanya saat ini, jika dibandingkan ketika sebelum hal ini terjadi, Dinda dan keluarganya sangat begitu bahagia, yang ada di pikirannya bagaimana cara ia menghabiskan duit yang sudah diberikan oleh Papanya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi data dalam dapat disimpulkan hasil penelitian dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ditemukan 48 data yang terkait dengan perundungan, dapat disimpulkan bahwa bentuk perundungan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Perundungan yang terdapat dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani dikelompokkan menjadi tiga bentuk: (1) Perundungan Verbal berupa mengejek, mencela, menyindir, dan menyebarkan gosip yang mengakibatkan terjadinya cek-cok pada beberapa tokoh dalam novel. (2) Perundungan Fisik berupa menendang, memukul, mendorong, merusak, dan mencuri yang terjadi dalam kelompok. (3) Perundungan Nonverbal yang berupa mengancam sehingga setiap tokoh tidak bisa berkata jujur atas setiap tindakan yang ia lakukan.
- b. Faktor Perundungan yang terdapat dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani dikelompokkan menjadi tiga bentuk: (1) Faktor Individu, (2) Faktor Teman Sebaya, dan (3) Faktor Keluarga.
- c. Dampak Perundungan dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu: (1) Masalah Psikologis, dan (2) Masalah Fisik

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Mustiko, Widodo. (2022). Tindak Perundungan dan Resiliensinya dalam Novel Remaja Indonesia. Diunduh 06 April 2023 dari <http://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/2523/1838>

- Barak, A. (2008). *Psychological Aspects of Cyberspace: Theory, Research, Applications*. New York: Cambridge University Press.
- Besley, B. (2012). *Cyberbullying*. Diunduh 22 november 2022 dari <http://www.cyber-bullying.org/>
- Campbell, M.,A. (2007). *Cyber bullying and young people: Treatment principles not simplistic advice*. Diunduh pada 22 november 2022 dari www.scientist-practitioner.com
- Caldwell, A.L. (2013). *An Exploration of Young Adult Online Behavior Versus Their Face-to-Face Interactions*. Master of Education Theses & Projects. Ohio: Cedarville University.
- Cotter, P. & McGilloway, S. (2011). Living in an 'electronic age': cyberbullying among irish adolescents. *The Irish Journal of Education/Iris Eireannach an Oideachais*, (39) 44-56.
- Cyberbullying and adolescent mental health: Systematic review*. *Cad. Saúde Pública*, 31(3): 463-475. <http://dx.doi.org/10.1590/0102-311X000361>
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins Programme for International Students Assessment(PISA)(2018).*Sosial.Perundungan*.[https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/stop_perundungan/dikutip,pada tanggal 12 September 2022 pukul 21.48](https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/stop_perundungan/dikutip,pada_tanggal_12_September_2022_pukul_21.48).
- Fajri, Latifatul, Dwi. (2022) *Memahami Bullying, Penyebab dan Cara Mengatasinya*.<https://katadata.co.id/intan/berita/61d314fbc28b2/memahami-bullying-penyebab-dan-cara-mengatasinya>. Diunduh tanggal 10 Desember 2022.
- Faradila,Nurul. (2022) *Ciri-ciri Anak Menjadi Korban Bullying*. <https://health.grid.id/read/353388552/5-ciri-ciri-anak-menjadi-korban-bullying-orangtua-wajib-tahu?page=all>.Diunduh tanggal 10 Desember 2022.
- Febriani, Erisca. (2019) *Depok : Kisah Untuk Geri*.
- Kowalski, R.M., & Limber, S.P. (2013). Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*. 53, S13-S20. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.11.22>
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Mishna, F., Mona Khoury-Kassabri, M., Gadalla, T., & Daciuk, J. (2012). Risk factors for involvement in cyber bullying: Victims, bullies and bully-victims. *Children and Youth Services Review*. 34 (2012) 63–70. doi:10.1016/j.child-youth.2011.08.032
- Ottino, S.M.B., Bottino, C.M.C., Regina, C.G., Correia, A.V.L. & Ribeiro, W.S.(2015).
- Shaw, M., & Black, D.W. (2008). Internet addiction: Definition, assessment, epidemiology and clinical management. *CNS Drugs*. 22(5):353-365.
- Sofyan. (2019) *Literasi dampak bullying*. <https://www.gramedia.com/literasi/dampak-bullying/>Diunduh 23 November 2022 .
- Sudaryanto. (1992) *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprpto, A. K. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Suryadi, Irvan. *Fenomena Perundungan dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda*. <https://media.neliti.com/media/publications/318475-fenomena-perundungan-dalam-novel-ayah-me-e6bb9c0f.pdf>Diunduh 03 April 2023.

- Willard, N. (2004). An educator's guide to cyberbullying and cyberthreats. Diunduh tanggal 24 November 2022
- Zahro, Azizatus. (2022). Tindak Perundungan dan Resiliensinya dalam Novel Remaja Indonesia. Diunduh 06 April 2023 dari <http://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/2523/1838>